

PELATIHAN SENI TARI TRADISIONAL BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER BAGI GURU-GURU SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN SERANG BANTEN

Heny Rohayani, Frahma Sekarningsih, Agus Budiman, Sri Dinar Munsan
Dosen Fakultas Pendidikan Seni dan Desain UPI

Abstrak

Pembelajaran Seni Budaya di Sekolah Dasar, khususnya seni tari, materi yang diberikan hendaknya bepijak dari seni tari tradisional yang berbasis pendidikan karakter untuk menumbuhkan dan mengembangkan karakter siswa. Pembelajaran seni tari harus mencakup indikator yang melingkupi aspek psikomotor, afektif dan kognitif. Pada kenyataannya guru Sekolah Dasar yang mengajar seni budaya mayoritas bukan berlatar pendidikan S1 dari disiplin pendidikan ilmu seni, tetapi hampir semuanya lulusan PGSD yang secara khusus melahirkan calon guru SD, dimana kedudukan guru Sekolah dituntut untuk mengajar dalam berbagai disiplin bidang ilmu. Kondisi ini terjadi pada pembelajaran seni budaya pada tingkat Sekolah Dasar di wilayah Kabupaten Serang Banten. Mengamati realitas pelaksanaan pendidikan tersebut menunjukkan betapa prihatinnya kondisi pembelajaran seni tari di Sekolah Dasar. Padahal tuntutan kurikulum, semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran seni tari mesti dilaksanakan dengan baik sesuai dengan tuntutan tujuan pendidikan Nasional. Bercermin pada kondisi masalah yang digambarkan di atas, sangat penting dilakukannya penanganan pembelajaran seni budaya khususnya seni tari di SD wilayah Kabupaten Serang Banten melalui berbagai program pembinaan dan pelatihan yang secara khusus untuk mengembangkan kompetensi akademik dan skill para guru di SD agar siap sebagai pengajar seni tari di sekolahnya. Untuk menunjang keterlaksanaan pembelajaran tersebut dibutuhkan adanya bimbingan tentang cara-cara mengatasi kesulitan mengajar di kelas, dalam hal menentukan materi dan mengembangkan bahan ajar, pembinaan secara praktik tentang mewujudkan pembelajaran seni tari yang kreatif, inovatif, produktif dan rekreatif sesuai dengan karakteristik dari perkembangan peserta didik tingkat sekolah dasar. Melalui kegiatan bimbingan dan pelatihan seni tari tradisional terhadap guru-guru seni di SD diharapkan dapat mengatasi permasalahan guru-guru seni budaya di SD dalam mengajar seni budaya khususnya seni tari, agar peserta didik/siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan yang memadai dalam pembelajaran seni tari.

Kata kunci: Pelatihan, Seni Tari Tradisional, Pendidikan Karakter.

Abstract

The learning of Culture Art in Elementary School, especially is the dance art, the material that is given is ought to stand on the art of traditional dance based the character education to grow and develop the students' character. Learning of the dance art must cover the indicators that include the psychomotor aspect, affective, and cognitive. In fact, the elementary teacher which taught the culture art, majority of them are not from S1 graduate of art education discipline, but almost of all are graduate from PGSD which specifically born the teacher candidate of elementary school, where the position of teacher school is demanded to teach a various discipline of science. This condition happens on the learning of culture art in the elementary school in the areas of Serang, Banten. Watching the reality of that education implementation, it showed that how very apprehensive the learning of art dance in the elementary school. Whereas, the curriculum demand, all of subject included the subject of dance art must be well implemented according to the demand purpose of national education. Reflected to the condition that is described above, it is very important to do a handling of culture art learning especially dance art in the

elementary school areas of Serang Regency, Banten through many programs of guidance and training that specifically to develop academic competency and teachers' skills in the elementary schools in order make them are ready to be a dance art teacher in their schools. In supporting the realization of that learning, it is needed a being of guidance about the ways to solve learning difficulties in the class, in the case of determining the material and developing the learning material too, the guidance practically about creating the learning of dance art become creative, innovative, productive, and interesting suitable with the characteristic of students' development on the level of elementary school. By the guidance activity and the training of traditional dance art through the art teachers in elementary schools, it hoped can solve the teachers' problem of culture art in the elementary school in learning culture art especially dance art, in order that students obtain the knowledge, enough skill in the learning of dance art.

Keywords : *training, traditional dance art, character education.*

PENDAHULUAN

Fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional menurut UUSPN No.20 tahun 2003 bab 2 pasal 3:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan, apapun bentuk dan satuannya pada dasarnya diselenggarakan dalam rangka membebaskan manusia dari berbagai persoalan hidup dan kehidupan yang melingkupinya. Dewasa ini sistem pendidikan di Indonesia sedang mengalami masa transisi dari sistem pendidikan kurikulum 2006 ke sistem pendidikan kurikulum 2013. Beberapa perubahan banyak ditunjukkan dalam berbagai komponen perubahan pendidikan. Kebijakan perubahan ini semata-mata untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di Indonesia yang selama ini dilakukan. Salah satu perubahan yang menjadi kebijakan kurikulum 2013 saat ini adalah menekankan

adanya proses pendidikan karakter dalam pelaksanaan pembelajarannya, tidak terkecuali mata pelajaran seni budaya.

Sementara itu, tujuan pendidikan karakter dalam setting sekolah menurut Kesuma, dkk. (2012 : 9) yaitu :

1. Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadikan kepribadian/kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan,
2. Mengkoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah,
3. Membangun koneksi yang harmoni dengan kekeluargaan dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter bangsa.

Strategi yang dapat dilakukan pendidik untuk mengembangkan pendidikan karakter dan memungkinkan pendidikan karakter bisa berjalan sesuai sasaran setidaknya meliputi tiga hal berikut:

1. Menggunakan prinsip keteladanan dari semua pihak, baik orang tua, guru, masyarakat maupun pemimpinnya.
2. Menggunakan prinsip kontinuitas/ rutinitas (pembiasaan dalam segala aspek kehidupan).
3. Menggunakan prinsip kesadaran untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai karakter

yang di ajarkan. (Zubaedi. 2012:113)

Berdasarkan tujuan dan strategi yang bisa dikembangkan dalam pendidikan karakter di atas, salah satunya adalah dalam mata pelajaran seni budaya khususnya seni tari di Sekolah Dasar yang bahan ajarnya bersumber dari lingkungan dan permainan tradisional. Dimana permainan tradisional anak-anak sarat dengan muatan nilai-nilai, seperti saling menghargai, kerja sama, kejujuran, keceriaan, dan penanaman rasa tanggung jawab.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Harjanto, dkk, (2012:43) yang menyebutkan beberapa aspek pendidikan karakter, sebagai berikut. "Pendidikan karakter sebagai nilai hidup bersama berdasarkan atas pilar kedamaian (*peace*), menghargai (*respect*), kerja sama (*cooperation*), kebebasan (*freedom*), kebahagiaan (*happines*), kejujuran (*honesty*), kerendahan hati (*humility*), kasih sayang (*love*), tanggung jawab (*responsibility*), kesederhanaan (*simplicity*), toleransi (*tolerance*), dan persatuan (*unity*). Pendidikan karakter juga telah menjadikan sebuah pergerakan pendidikan yang mendukung pengembangan sosial, pengembangan emosional, dan pengembangan etik para siswa".

Berdasarkan hal di atas, Jurusan Pendidikan Seni Tari FPBS UPI menjalin kerjasama dengan Dinas Pendidikan Serang-Banten melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat untuk mpemberikan bimbingan dan pelatihan seni tari tradisional berbasis pendidikan karakter bagi guru-guru Sekolah Dasar di Kabupaten Serang Banten. Kegiatan ini sangat tepat dilakukan dan diharapkan dapat memotivasi guru agar memiliki keterampilan dalam mengajar seni budaya khususnya seni tari dengan menggali potensi siswa, kreatif dan inovatif, serta menanamkan nilai-nilai budaya bangsa.

PEMBAHASAN

Kepedulian dari para praktisi di bidang pendidikan, khususnya pendidikan untuk anak-anak usia sekolah dasar sangat membantu masyarakat yang sangat membutuhkan bantuan dan bimbingan agar mereka mendapat kesempatan pendidikan untuk memenuhi kebutuhan pokok mereka dalam belajar, seperti dikemukakan Syaefudin dan Mulyani (2007 :1116), yang mengutip dari deklarasi dunia tentang Pendidikan Untuk Semua (Education For All, pasal 1 ayat 1) seperti berikut:

Setiap anak-anak, remaja, orang dewasa, akan memperoleh keuntungan dan kesempatan pendidikan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar yang pokok. Keuntungan ini terdiri atas alat belajar yang pokok (seperti: melek aksara, ekspresi lisan, berhitung, dan pemecahan masalah) dan isi belajar yang pokok (seperti: pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan sikap) yang diperlukan oleh manusia untuk dapat bertahan hidup, mengembangkan kemampuan mereka secara penuh, hidup dan bekerja dengan bermartabat, berpartisipasi secara penuh dalam pembangunan, meningkatkan mutu kehidupan mereka, membuat keputusan yang terinformasi, dan terus menerus belajar.

Kesempatan untuk memperoleh pendidikan di atas, tidak bisa dilepaskan dari faktor pengajar/guru yang profesional di bidangnya. Untuk menjadi guru profesional, seorang guru dituntut memiliki minimal lima hal berikut :

1. Mempunyai komitmen pada peserta didik dan proses belajarnya.
2. Mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya.
3. Menguasai secara mendalam bahan atau

mata pelajaran yang diajarkannya serta cara mengajarnya kepada peserta didik.

4. Bertanggung jawab memantau hasil belajar peserta didik melalui berbagai cara evaluasi.
5. Seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.

Sementara itu, Pengertian pendidikan seni tari menurut Hidayat (2005:45) bahwa:

Pengertian pendidikan seni tari (koreografi) yang berlaku selama ini condong pada pemahaman individu, bahkan banyak yang menerjemahkan pendidikan seni tari sebagai sebuah bentuk pelatihan tari bentuk (struktur). Jadi peran guru sebagai media transmisi teknis dalam memindahkan keterampilan gerak tari.

Pendidikan seni tari merupakan sebuah bentuk pelatihan yang di dalamnya terdapat tari bentuk yang terstruktur. Peran seorang guru dalam pembelajaran seni tari adalah sebagai media transmisi. Pendidikan dengan pelatihan sulit untuk menarik batasan yang tegas, karena baik pendidikan umum maupun pelatihan merupakan suatu proses kegiatan pembelajaran yang mentransfer pengetahuan dan keterampilan dari sumber kepada penerima. Pelatihan adalah pemberian materi melalui kegiatan yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu didalam mencapai tujuan belajarnya. Pelatihan dapat diartikan sebagai suatu upaya melalui proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap seseorang atau sekelompok orang dalam suatu tugas pekerjaan tertentu dan dilaksanakan dalam waktu relatif singkat pada tempat tertentu.

Pernyataan di atas dipertegas dengan pendapat Rae (2005), menyatakan bahwa, “pelatihan adalah suatu bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk

memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku, dalam waktu yang relatif singkat dan dengan metode yang lebih mengutamakan praktek dari pada teori”. Selanjutnya Kenneth Robinson Dalam Rae (2005) mengemukakan bahwa: “*Training, Therefore we are seeking by any instructional or experiential means to develop a person behavior patterns in the ureas of knowledge, skill or attitude in order to achievea disered. standar*”. Dengan kata lain, pcatihan merupakan instruksional atau experensial untuk mengembangkan pola-pola perilaku seseorang dalam bidang pengetahuan, keterampilan, dan atau sikap untuk mencapai standar yang diharapkan.

Sementara itu, Pendidikan seni adalah suatu upaya pendidikan yang diarahkan kepada pembentukan perilaku peserta didik yang memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam bidang kesenian. Kegiatan kesenian dapat membantu usaha-usaha dalam pengenalan nilai-nilai budaya bangsa, dan membantu menanamkan sikap dan kepribadian seseorang, karena kesenian sangat berhubungan dengan cita rasa keindahan dan kesadaran manusia dalam berbuat atau membuat sesuatu, karena pendidikan seni sangat dekat dengan kreativitas, kepekaan rasa, keindahan, kesabaran, kedisiplinan, kerjasama, serta keterampilan. (Narawati, 2007:11)

Sumber bahan dalam pembelajaran praktik tari sangat bervariasi, baik secara internal (sumber belajar diperoleh dari lingkungan sekolah, misalnya guru, teman (siswa), studio, perpustakaan, buku dan media ajar), maupun secara eksternal (sumber belajar praktik diperoleh dari luar lingkungan sekolah, seperti sanggar tari, seniman, pertunjukan kesenian, dan alam sekitar seperti kegiatan manusia sehari-hari dan permainan tradisional yang dimiliki oleh masyarakat setempat). Dengan demikian,

guru mempunyai keleluasaan untuk memilih sumber belajar yang sangat beragam untuk menunjang kreativitas masing-masing.

Sekaitan dengan itu, Dananjaya (1997) mengungkapkan bahwa permainan tradisional anak-anak adalah salah satu genre atau bentuk folklore yang berupa permainan anak-anak, yang beredar secara lisan diantara anggota kolektif tertentu, berbentuk tradisional dan diwarisi turun temurun serta banyak mempunyai variasi. Oleh karena termasuk *folklore*, maka sifat atau ciri dari permainan tradisional anak sudah tua usianya, tidak diketahui asal-usulnya, siapa penciptanya dan dari mana asalnya permainan tradisional tidak lain adalah kegiatan yang diatur oleh suatu peristiwa permainan yang merupakan pewarisan dari generasi terdahulu yang dilakukan manusia (anak-anak) dengan tujuan mendapat kegembiraan.

Sejalan dengan proses perubahan di dalam kesenian, terdapat individu-individu yang berusaha menciptakan dan mempertahankan kesenian tradisi sebagai kekayaan budaya untuk diwariskan kepada generasi selanjutnya sebagai nilai-nilai budaya yang secara implisit tersirat nilai-nilai luhur kepribadian suatu bangsa. Demikian pula halnya dengan keberadaan seni tari yang merupakan salah satu cabang kesenian, kekayaan tari tradisional yang hampir tak terhitung corak dan ragamnya merupakan salah satu wujud budaya yang menjadi kebanggaan bangsa. Betapa dunia tari tradisional ini merupakan harta karun bangsa Indonesia yang sarat dengan akar budaya sebagai pencerminan dari tata hidup masyarakat, seperti yang diungkapkan Soeharto (1999:1) bahwa, "tari tradisional sangat erat hubungannya dengan lingkungan dimana tarian itu lahir, ia tidak mandiri tapi ia luhur lekat dengan adaptasi setempat, pandangan hidup, tata masyarakat, agama/kepercayaan dan lain sebagainya".

Sekaitan dengan hal tersebut, (Hatimah, dkk. 2004:2.4), mengungkapkan bahwa,

Para ahli pendidikan sepakat bahwa "budaya adalah dasar terbentuknya kepribadian manusia. Dari budaya dapat terbentuk identitas seseorang, identitas suatu masyarakat dan identitas suatu bangsa. Dengan budaya itu pulalah seseorang akan memasuki budaya global dalam dunia terbuka dewasa ini". Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat dikatakan, proses pendidikan integratif dari proses kebudayaan, karena pendidikan merupakan salah satu unsur dari kebudayaan dan pada dasarnya merupakan hakikat dari kebudayaan itu sendiri. Sementara itu, kebudayaan berdasarkan kepada nilai-nilai yang beragam, kompleks, dan terintegrasi.

Seni tari sebagai bahan pengajaran dan pelatihan mengandung suatu nilai yang berkaitan dengan pendidikan. Mengenai hal tersebut, menurut Reber (Triandis. 1994 dalam Indrawati. dkk. 2007:9) menyatakan bahwa "nilai adalah suatu prinsip yang abstrak dan umum yang berkaitan dengan pola tingkah laku budaya atau masyarakat tertentu, yang mendapat tempat melalui proses sosialisasi. Prinsip inilah kemudian yang dijadikan pegangan hidup seseorang didalam lingkungannya, untuk bersikap, berperilaku ataupun bertindak dalam kehidupan sehari-hari".

Dengan demikian, pada mata pelajaran seni tari di Sekolah Dasar seyogyanya dilaksanakan merujuk kepada lima hal pokok sebagai guru profesional yang telah dijelaskan di atas. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, maka guru-guru seni budaya di Sekolah Dasar diberi pelatihan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang tari tradisional, gerak-gerak kreatif, dan praktik tari bagi guru-guru Sekolah Dasar di Kabupaten Serang, dilakukan dengan menetapkan tujuan, pemberian materi, penggunaan metode, pemilihan media, serta pelaksanaan evaluasi.

TUJUAN

a. Mendorong peningkatan IPM (Indeks Pembangunan Manusia) pada tingkat daerah.

- b. Meningkatnya pemahaman dan pengetahuan guru SD di Kabupaten Serang Banten terhadap pembelajaran seni budaya.
- c. Berubahnya paradigma guru-guru SD di Kabupaten Serang terhadap cara pandang dalam melaksanakan PBM seni budaya, khususnya seni tari.
- d. Meningkatnya pemahaman dan pengetahuan guru SD di Kabupaten Srang Banten dalam memilih sendiri bahan-bahan yang dapat dijadikan sumber bahan pelajaran tari.
- e. Dihasilkannya produk bahan-ajar yang dapat digumakan oleh para guru di Kabupaten serang Banten yang bersumber dari permainan tradisional (budaya lokal).

MATERI

Pelatihan seni tari tradisional berbasis pendidikan karakter, bermaksud memberi perhatian khusus pada guru-guru yang mempunyai kesulitan khusus dalam mengajar mata pelajaran seni budaya, khususnya seni tari oleh karena pada umumnya guru-guru SD yang mengajar seni budaya tidak berlatar belakang pendidikan seni. Para guru tersebut mengabdikan ilmunya berdasar pada tuntutan tugas dan kewajiban serta mempunyai hoby dalam bidang seni.

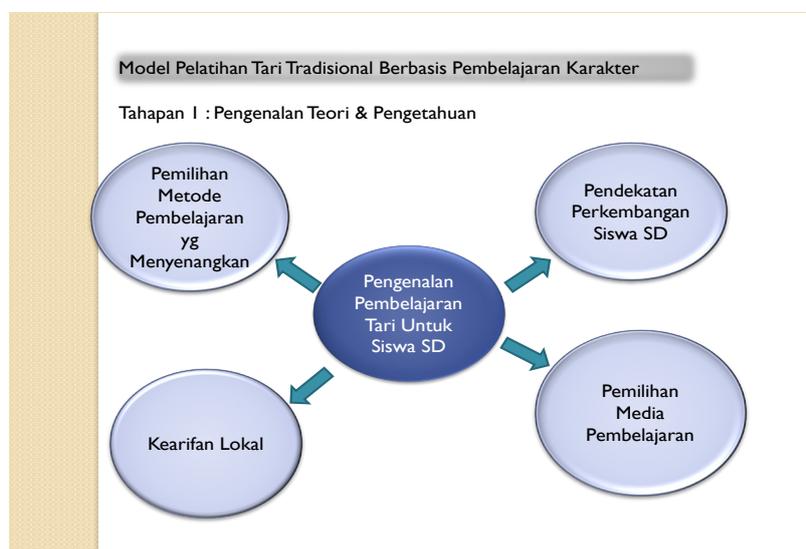
Sehubungan dengan itu, kerangka pemecahan masalah dalam kegiatan Pengabdian

pada Masyarakat ini, diantaranya adalah pemberian bimbingan dan pelatihan gerak-gerak dasar tari tradisional yang dapat dikembangkan sendiri oleh guru, bahan-bahan ajar seni tari bisa bersumber dari tari tradisi yang sudah jadi ataupun bersumber dari lingkungan alam sekitar, serta dapat pula bersumber dari permainan tradisional anak-anak. Dengan demikian, pembelajaran seni tari di SD diharapkan dapat menggali dan menanamkan kembali kearifan lokal dalam pendidikan khususnya pembelajaran melalui permainan tradisional, seperti kembali pada basis nilai budaya daerahnya sendiri sebagai bagian upaya membangun identitas bangsa, dan semacam filter dalam menyeleksi pengaruh budaya asing.

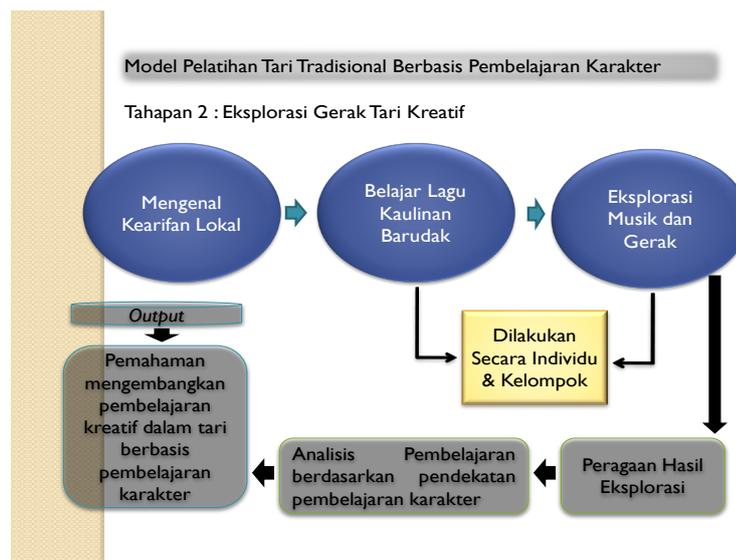
Nilai-nilai budaya lokal mempunyai fungsi yang strategis bagi pembentukan karakter dan identitas bangsa. Pendidikan seni yang menaruh peduli terhadap permainan tradisional anak-anak yang mempunyai nilai-nilai kearifan lokal akan bermuara pada munculnya sikap yang mandiri, penuh inisiatif, dan kreatif pada generasi penerus bangsa.

Adapun materi pelatihan diberikan melalui tiga tahap, yakni Pengenalan teori dan pengetahuan pembelajaran tari, Eksplorasi gerak kreatif, dan Belajar tari bentuk. Untuk lebih jelasnya seperti berikut:

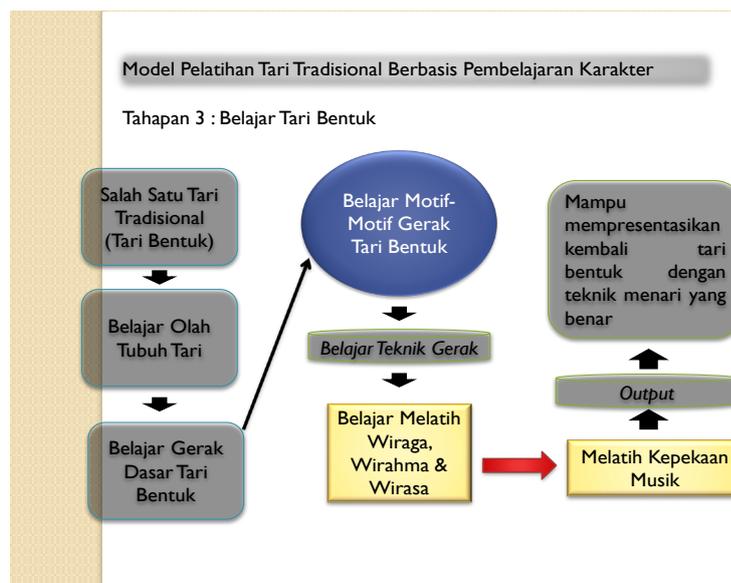
Tahap 1: Pengenalan Teori dan Pengetahuan



Tahap 2: Eksplorasi Gerak Kreatif



Tahap 3 : Belajar Tari Bentuk



METODE DAN MEDIA

Metode yang digunakan adalah metode ceramah, metode drill, dan metode peniruan dan latihan. Metode-metode lain yang digunakan untuk menunjang keberhasilan kegiatan PPM ini adalah metode kreatif dan metode bermain peran dengan pendekatan partisipatif dan persuasif untuk memberikan kebebasan kepada peserta untuk berekspresi, aktif, kreatif, dan inovatif.

Pemilihan media dalam pembelajaran seni tari disesuaikan dengan kebutuhan dalam

menunjang pokok bahasan yang diberikan. Media yang digunakan dalam mata pelajaran praktik tari diantaranya selendang (sampur) sebagai properti tari, sementara media lain yang digunakan casset iringan tari,. Sebagai stimulus untuk merangsang dan menggali kreativitas peserta pelatihan adalah kegiatan bertani dan bercocok tanam (sumber bahan dari kegiatan sehari-hari), lagu-lagu permainan tradisional, jenis permainan tradisional seperti slepdur, tokecang, kukudaan, dan lain-lain (sumber bahan dari

permainan tradisional masyarakat).

EVALUASI

Pelatihan seni tari tradisional berbasis pendidikan karakter pada guru-guru sekolah dasar di Kabupaten Serang Banten, bertujuan untuk membimbing dan melatih guru-guru SD sebagai mitra dalam pendidikan seni budaya khususnya seni tari dalam hal pengetahuan tentang seni tari dan pemahaman dalam pemilihan bahan mengajar seni tari yang bersumber dari kekayaan budaya lokal melalui permainan tradisional untuk mengembangkan karakter yang baik pada siswa sekolah dasar, serta membekali keterampilan dalam belajar tari bentuk, merupakan hal pokok yang harus dikuasai oleh peserta pelatihan. Evaluasi dilaksanakan pada waktu kegiatan berlangsung (evaluasi proses) dan setelah selesai kegiatan (evaluasi hasil). Kriteria penilaian meliputi pemahaman, kemampuan dan keterampilan mengajar seni tari. Kriteria penilaian yang digunakan, dengan pernyataan A (Baik sekali), B (Baik), dan C (Cukup).

Hasil pelatihan dapat terlihat dari peserta pelatihan setelah selesai mengikuti proses pelatihan, seperti berikut :

1. Pemahaman peserta tentang pengetahuan seni tari tradisional.
2. Peserta mengenal dan mengetahui bahan yang dapat dijadikan sumber bahan ajar seni tari.
3. Kemampuan melakukan gerak-gerak dasar tari .
4. Kemampuan menggabungkan gerak-gerak sederhana menjadi rangkaian gerak.

KESIMPULAN

Belajar mengembangkan bahan ajar melalui kegiatan pelatihan dengan pendekatan partisipatif dan metode peniruan, latihan, serta metode kreatif, dengan stimulus musik/lagu tradisional sebagai salah satu

upaya untuk penggalian bakat, minat dan kompetensi peserta pelatihan, dapat mempercepat daya serap peserta. Pemahaman guru terhadap pembelajaran seni tari dengan sumber bahan dari permainan anak-anak tradisional sebagai aset budaya bangsa, dapat membina dan mengembangkan karakter siswa agar bersifat, bersikap dan berperilaku baik. Intinya pendidikan karakter melalui pelatihan seni tari tradisional yang bersumber dari permainan tradisional, sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Dananjaya, James. (1997). *Folklore Indonesia*. Jakarta: Indonesia
- Harjanto, dkk (2012). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hatimah, I. dkk. (2007). *Pembelajaran Berwawasan Kemasyarakatan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hidayat, Roby. (2004). *Menerobos Pembelajaran Seni Tari Pendidikan*. Malang: Banjar Sari Gantar Gumelar.
- Indrawati, dkk. (2007). Identifikasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal (Local Wisdom) Dalam Permainan Tradisional Etnis Sunda. Laporan Penelitian. Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kesuma, Dharma. dkk. (2012) *Pendidikan Karakter. Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Narawati. (2007). Uji Model Pengajaran Tari Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Nilem II. Bandung.
- Rae, Leslie. (2005). *The Art of Training and Development. USING PEOPLE SKILLS in Training and Deveopment*. London NI 9JN UK : Clutterbuck Associates. Kogan Page Limited 120 pentonville Road. (Edisi Bahasa Indonesia: *Mengelola Keterampilan Manusia dalam Pelatihan dan Pengembangan*. Jakarta: Gramedia)
- _____. (2005). *The Art of Training and Development. USING ACTIVITIES in Training and Deveopment*. London NI

- 9JN UK : Clutterbuck Associates. Kogan Page Limited 120 pentonville Road. (Edisi Bahasa Indonesia: *Melibatkan Pembelajaran Secara aktif dalam Pendidikan dan Pelatihan*. Jakarta: Gramedia)
- Suharto, Ben. (1999). *Tayub, Pertunjukan dan Ritus Kesuburan*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Syaefudin dan Mulayani (2007). *Pendidikan Dasar dan Mebengah*, dalam Ali, Muhamad, *Buku Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Pedagogiana Press.
- Zubaedi. (2012). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

BIODATA

Heny Rohayani, S.Sen.,M.Si.

Dosen Pendidikan Seni Tari FPSD UPI

Dr. Frahma Sekarningsih, S.Sen.,M.Si

Dosen Pendidikan Seni Tari FPSD UPI

Agus Budiman, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pendidikan Seni Tari FPSD UPI

Dra. Sri Dinar Munsan

Dosen Pendidikan Seni Tari FPSD UPI